

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dan melakukan analisis atas data tersebut untuk menunjukkan rancangan penelitian antara lain langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Muin (2023), metode penelitian didefinisikan sebagai suatu cara atau teknik yang bersifat ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data, dimana data tersebut dikumpulkan secara sistematis dengan tujuan tertentu serta memiliki kegunaan yang jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Muin (2023:3), pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif ialah penelitian yang terstruktur dan menyatakan data ke dalam jumlah satuan angka/kuantifikasi agar dapat dianalisis serta menggeneralisasikan temuannya”.

Dengan demikian, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data numerik secara sistematis sehingga dapat menguji hubungan antar variabel dan menarik kesimpulan secara objektif.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi kompensasi bonus, *return on asset*, dan *firm size* sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Ridha (2017:66), pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen atau variabel bebas dan satu dependen atau variabel terikat.

Menurut Ridha (2017:66), pengertian variabel independent adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Sedangkan untuk variabel dependen menurut Ridha (2017:66), pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

3.2.1.1 Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus merupakan pemberian penghargaan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen yang mengelola perusahaan atas pencapaian hasil yang baik dan melebihi dari capaian yang telah ditentukan (Panjaitan & Muslih, 2019). Kompensasi bonus dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah kompensasi yang diberikan (Panjaitan & Muslih, 2019). Pengukuran kompensasi bonus dalam penelitian ini diproksikan menggunakan total kompensasi yang diterima manajemen, yang meliputi gaji, bonus, tunjangan, keuntungan dari saham, dan insentif selama periode penelitian. Penggunaan proksi ini dilakukan karena keterbatasan data terkait bonus yang disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan, sehingga total kompensasi digunakan untuk mencerminkan besaran kompensasi yang diterima manajemen.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi Bonus} = \text{Total Kompensasi dalam Jutaan Rupiah}$$

Sumber: Panjaitan & Muslih, (2019)

3.2.1.2 Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, sehingga menunjukkan seberapa efektif

penggunaan aktiva perubahan dalam menciptakan imbal hasil (Rifky et al., 2024).

Menurut Wibowo & Murtianingsing (2021:53), menyatakan bahwa:

“Rasio ini menggunakan aset sebagai ukuran kemampuan pendapatan perusahaan. *Return on asset* juga merupakan sumber informasi bagi pertimbangan investor saat menilai kinerja. Jika *return on asset* positif, investor akan menerima potensi keuntungan”.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Wibowo & Murtianingsing (2021).

3.2.1.3 *Firm Size*

Menurut Hardiyanti et al. (2022:4072), Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya.

Menurut Panjaitan & Muslih (2019:7), menyatakan bahwa:

“Kemampuan perusahaan besar lebih mampu dalam mencari dan mengembangkan ekspansi bisnis melalui pemodalan yang diterima melalui perbankan ataupun pasar modal. Dimana perusahaan besar akan lebih memberikan ketertarikan bagi para kreditor, investor maupun pemerintah”.

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *firm size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Total Aset}$$

Sumber: Nuryaman & Roespinoedji, (2021).

3.2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Hardiyanti et al., 2022). Pengukuran manajemen laba menggunakan Model Kothari yaitu *Discretionary Accruals*, yang saya gunakan sebagai proksi manajemen laba dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{Asset_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana nilai NDA_{it} (Non-Diskresioner Akrua) diperoleh dari nilai estimasi regresi berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{Asset_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{Asset_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Asset_{it-1}} \right) + \beta_4 (ROA_{it})$$

Keterangan:

- DA_{it} = *Discretionary Accruals* (Akrua Diskresioner) perusahaan i pada tahun t , yang menjadi indikator/proksi nilai manajemen laba.
- TA_{it} = *Total Accruals* (Total Akrua) perusahaan i pada tahun t , yang dihitung dengan rumus:

$$TA_{it} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}_{it} - \text{Arus Kas Operasi}_{it}$$

- NDA_{it} = *Non-Discretionary Accruals* (Akrual Non-Diskresioner) perusahaan i pada tahun t .
- $Asset_{it-1}$ = Total Aset perusahaan i pada tahun $t - 1$ (tahun sebelumnya/awal tahun).
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t ($Pendapatan_t - Pendapatan_{t-1}$).
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang usaha perusahaan i pada tahun t ($Piutang_t - Piutang_{t-1}$).
- PPE_{it} = Nilai gross aset tetap berupa pabrik, properti, dan peralatan (*Property, Plant, and Equipment*) perusahaan i pada tahun t .
- ROA_{it} = *Return on Assets* perusahaan i pada tahun t , yang dihitung dari laba bersih dibagi total aset (variabel pengendali kinerja/performa dalam Model Kothari).
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi yang diperoleh dari hasil estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) atau regresi linear model akrual.

Sumber: Handoko & Ahmar, (2016).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait variabel yang digunakan serta mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompensasi Bonus, *Return on Asset*,

dan *Firm Size* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024” terdapat empat variabel yaitu:

1. Kompensasi bonus (X1)
2. *Return on Asset* (X2)
3. *Firm Size* (X3)
4. Manajemen Laba (X4)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
Kompensasi Bonus	Kompensasi bonus merupakan pemberian penghargaan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen yang mengelola perusahaan atas pencapaian hasil yang baik dan melebihi dari capaian yang telah ditentukan. (Panjaitan & Muslih, 2019)	$\text{Kompensasi Bonus} = \frac{\text{Total Kompensasi dalam Jutaan Rupiah}}{\text{Total Laba Bersih}}$ Sumber: Panjaitan & Muslih, (2019)	Rasio

<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Asset</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, sehingga menunjukkan seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menciptakan imbal hasil. (Rifky et al., 2024)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber: Wibowo & Murtianingsing (2021)	Rasio
<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasika besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan nilai saham dan sebagainya. (Hardiyanti et al., 2022)	$Firm\ Size = Total\ Aset$ Sumber: Nuryaman & Roespinoedji (2021)	Rasio
Variabel Dependen (Y)			
Manajemen Laba	Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. (Hardiyanti et al., 2022)	$DAit = TAit - NDAit$ Sumber: Handoko & Ahmar, (2016).	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Muin (2023:43), adalah sebagai berikut:

“Seperangkat unit analisis (element) yang lengkap yang sedang dipelajari/diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan darinya”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang pernah tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang berjumlah 70 perusahaan. Tidak semua populasi ini, dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga akan dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu untuk dijadikan objek penelitian. Tabel dibawah merupakan daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Populasi penelitian

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	36.	PT. PP (Persero) Tbk.
2.	PT. Adaro Energy Tbk.	37.	PT. Pakuwon Jati Tbk.
3.	PT. AKR Corporindo Tbk.	38.	PT. Surya Citra Media Tbk.
4.	PT. Aneka Tambang Tbk.	39.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5.	PT. Astra International Tbk.	40.	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
6.	PT. Bank Central Asia Tbk.	41.	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
7.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	42.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
8.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	43.	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
9.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	44.	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.
10.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	45.	PT. United Tractors Tbk.
11.	PT. Barito Pacific Tbk.	46.	PT. Unilever Indonesia Tbk.
12.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	47.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	48.	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
14.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	49.	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.

15.	PT. Ciputra Development Tbk.	50.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
16.	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	51.	PT. Summarecon Agung Tbk.
17.	PT. XL Axiata Tbk.	52.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
18.	PT. Gudang Garam Tbk.	53.	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
19.	PT. H.M. Sampoerna Tbk.	54.	PT. Timah Tbk.
20.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	55.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
21.	PT. Vale Indonesia Tbk.	56.	PT. BFI Finance Indonesia Tbk.
22.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	57.	PT. Bukalapak.com Tbk.
23.	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	58.	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
24.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	59.	PT. Bank Jago Tbk.
25.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	60.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
26.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	61.	PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
27.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	62.	PT. Harum Energy Tbk.
28.	PT. Kalbe Farma Tbk.	63.	PT. Indika Energy Tbk.
29.	PT. Matahari Department Store Tbk.	64.	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.
30.	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	65.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
31.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	66.	PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk.
32.	PT. Bukit Asam Tbk.	67.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
33.	PT. Merdeka Battery Materials Tbk.	68.	PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk.
34.	PT. Daya Mitra Telekomunikasi Tbk.	69.	PT. Mitra Pack Tbk.
35.	PT. Amman Mineral Internasional Tbk.	70.	PT. Indosat Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan, yang digunakan ketika populasi berjumlah besar sehingga peneliti mengalami keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga untuk meneliti seluruh anggota populasi (Muin, 2023). Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik

penetapan sampel dengan suatu pertimbangan atau seleksi khusus (Muin, 2023). Sampel untuk perusahaan ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria tertentu. Kriteria yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara berturut-turut termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2020-2024 serta menyajikan data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian, yaitu kompensasi bonus, *return on asset*, *firm size*, dan manajemen laba.

Tabel 3. 3 Hasil Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan yang pernah tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024	70
Pengurangan Sampel kriteria 1: Perusahaan yang tidak secara berturut-turut termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.	(43)
Pengurangan Sampel kriteria 2: Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2020-2024 serta tidak menyajikan data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian, yaitu kompensasi bonus, <i>return on asset</i> , <i>firm size</i> , dan manajemen laba.	(5)
Total Sampel	22
Total Pengamatan (22 x 5)	110

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan. Tabel dibawah ini merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.

2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6.	EXCL	XL Axiata Tbk.
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
12.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
16.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
17.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
20.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
21.	UNTR	United Tractors Tbk.
22.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sulung & Muspawi (2024), pengertian sumber data sekunder yaitu:

“Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain”.

Data sekunder untuk penelitian ini bersifat kuantitatif. Data tersebut berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang penulis peroleh data tersebut dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id/id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan menghimpun data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, sehingga data yang terkumpul dapat mendukung proses analisis serta pencapaian tujuan penelitian secara sistematis dan terarah (Putra et al., 2023). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*Library Research*).

Menurut M. Sari & Asmendri (2020:44), studi kepustakaan (*Library Research*) adalah sebagai berikut:

“Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan”.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dengan membuka situs website resmi www.idx.co.id/id Kemudian membuka laporan keuangan tahunan periode 2020-2024 masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menguraikan, dan menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis

verifikatif untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh antar variabel penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Muin (2023:83) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian ukuran-ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, sehingga dapat membantu peneliti memahami pola distribusi serta kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kompensasi Bonus

Untuk melihat penilaian atas Kompensasi Bonus dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data mengenai kompensasi bonus dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan;
- b. Menyusun data total kompensasi dari seluruh sampel penelitian;

c. Menentukan kriteria penilaian berdasarkan distribusi data menggunakan interval kelas, dengan cara:

- Menentukan rentang data

$$\text{Range} = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$$

- Menentukan jumlah kelas (3 kategori: rendah, sedang, tinggi)
- Menghitung panjang interval:

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

d. Mengelompokkan nilai total kompensasi bonus ke dalam kategori penilaian

Tabel 3. 5 Kriteria Kompensasi Bonus

Interval	Kriteria
Minimum – (Min + Interval)	Kompensasi bonus rendah
(Min + Interval) – (Min + 2×Interval)	Kompensasi bonus sedang
(Min + 2×Interval) – Maksimum	Kompensasi bonus tinggi

Sumber: Data diolah Penulis

e. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

2. Return on Asset

Untuk melihat penilaian atas Return on Asset dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data *Return on Asset* dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian;
- Menentukan nilai minimum dan maksimum dari data *Return on Asset*;
- Menghitung nilai rata-rata (mean) ROA;
- Mengelompokkan nilai Return on Asset ke dalam kategori penilaian berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017;

Tabel 3. 6 Kriteria Return on Asset

Interval	Kriteria
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$ROA \ 1,25\% - 1,5\%$	Sehat
$ROA \ 0,5\% - 1,25\%$	Cukup Sehat
$ROA \ 0\% - 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: SEOJK, (2017)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

3. Firm Size

Untuk melihat penilaian atas Firm Size dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Mencari total asset pada laporan keuangan perusahaan;
- Menyajikan data total aset untuk seluruh sampel penelitian;
- Menentukan kriteria penilaian berdasarkan distribusi data menggunakan interval kelas, dengan cara:

- Menentukan rentang data

$$\text{Range} = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}$$

- Menentukan jumlah kelas (3 kategori: rendah, sedang, tinggi)
- Menghitung panjang interval:

$$\text{Interval} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

- Mengelompokkan masing-masing perusahaan ke dalam kategori ukuran perusahaan berdasarkan total aset sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan;

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Firm Size

Interval	Kriteria
Minimum – (Min + Interval)	Kecil
(Min + Interval) – (Min + 2×Interval)	Sedang

(Min + 2×Interval) – Maksimum	Besar
-------------------------------	-------

Sumber: Data diolah Penulis

- d. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

4. Manajemen Laba

Untuk melihat penilaian atas Manajemen Laba dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian;
- Menghitung *total accruals* (TA) dan *non-discretionary accruals* (NDA) menggunakan Model Kothari;
- Menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai proksi manajemen laba;
- Menentukan nilai minimum dan maksimum dari *discretionary accruals*;
- Menghitung nilai rata-rata (*mean*) discretionary accruals;

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Nilai Manajemen Laba	Kriteria Manajemen Laba
DA = 0	Income Smoothing
DA > 0	Income Increasing
DA < 0	Income Decreasing

Sumber: Handoko & Ahmar, (2016)

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan terhadap sampel tertentu. Analisis

verifikatif bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompensasi bonus, *return on asset* dan *firm size* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat jenis pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan secara deskriptif dan statistik. Secara deskriptif, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* dari *standardized residual*. Sedangkan secara statistik, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 1-tailed*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi linier yang kuat atau hubungan yang sempurna antar variabel

independen dalam model regresi. Apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka akan menyulitkan dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara terpisah serta dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang akurat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi linier berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah ketentuan menurut Indartini & Mutmainah (2024), sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ serta nilai $Tolerance > 0,10$, maka dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi
- b. Jika nilai $VIF > 10$ serta nilai $Tolerance < 0,10$, maka dinyatakan terdapat multikolinearitas dalam model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas (Indartini & Mutmainah, 2024). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis grafik *scatter plot*. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Dasar dari pengambilan keputusannya menurut Indartini & Mutmainah (2024), adalah:

- Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi muncul akibat adanya hubungan atau korelasi antara satu observasi dengan observasi lainnya yang tersusun berdasarkan urutan waktu (*time series*) maupun berdasarkan ruang atau antar unit pengamatan (*cross-sectional*) (Indartini & Mutmainah, 2024). Selain itu, autokorelasi juga dapat terjadi apabila variabel independen yang digunakan merupakan bentuk lag dari variabel dependen dalam model penelitian. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan metode Durbin-Watson. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW mendekati angka 2, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $DW < 2$, maka terdapat indikasi autokorelasi positif.
3. Jika nilai $DW > 2$, maka terdapat indikasi autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), guna mengetahui arah pengaruh masing-masing variabel independen apakah bersifat positif atau negatif serta untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat kenaikan atau penurunan variabel independent (Indartini & Mutmainah, 2024). Analisis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel <i>dependent</i> (nilai yang diprediksikan)
α	= Konstanta
$b_1, b_2, \text{ dan } b_3$	= Koefisien Regresi
$X_1, X_2, \text{ dan } X_3$	= Variabel <i>independent</i>
e	= <i>Error term</i> (residual)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik, Pada penelitian ini penulis menggunakan *software Statistic Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah serta tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah hubungan dapat bersifat

positif maupun negatif, sedangkan tingkat kekuatan hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x_i)^2 \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson

X_i = Variabel Independen

Y_i = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

Sumber: Sugiyono (2023:246)

Untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan variabel independent dan variabel dependen dapat digunakan pedoman menurut Sugiyono (2023:248) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 9 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0.199	Sangat Rendah
0,20-0.399	Rendah
0,40-0.599	Sedang
0,60-0.799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

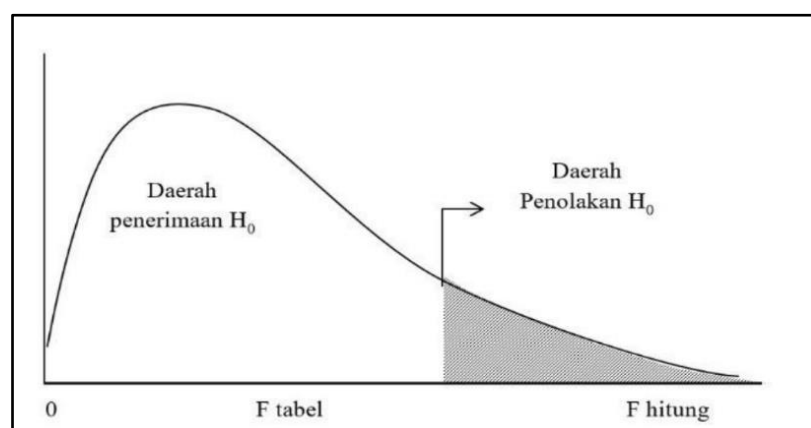
3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Panjaitan & Muslih (2019) Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah dan prosedur uji statistik F antara lain:

- a. Menentukan F tabel = $k; n-k-1$, (k = jumlah variabel bebas, n = jumlah sampel) untuk mencari nilai F hitung dengan taraf signifikansi 95% atau tingkat kesalahan yang dapat diterima (α) sebesar 5% (0,05)
- b. Menentukan nilai uji F statistik
- c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan:
 - 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F



Sumber: Rahmandani, (2024).

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{04}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0)$ Kompensasi bonus, *Return on Asset*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- $H_{a4}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0)$ Kompensasi bonus, *Return on Asset*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

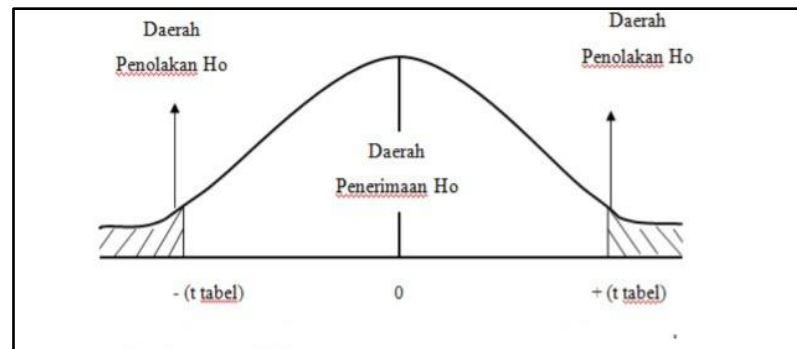
3.5.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Panjaitan & Muslih, 2019). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha/2; n-k-1) \\ \alpha &= \text{tingkat signifikansi (0,05)} \\ n &= \text{jumlah sampel} \\ k &= \text{jumlah variabel bebas} \end{aligned}$$

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3. 2 Derah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t



Sumber: Rahmandani, (2024).

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba
 - $H_{01}: (\beta_1 \leq 0)$ Kompensasi bonus tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
 - $H_{a1}: (\beta_1 > 0)$ Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- b. Pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba
 - $H_{02}: (\beta_2 \leq 0)$ Return on Asset tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
 - $H_{a2}: (\beta_2 > 0)$ Return on Asset berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- c. Pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba
 - $H_{03}: (\beta_3 \leq 0)$ Firm Size tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
 - $H_{a3}: (\beta_3 > 0)$ Firm Size berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Indartini & Mutmainah (2024:45) definisi dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

“*R-square* (R^2) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas)”.

Nilai R^2 adalah diantara 0 (nol) dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin kecil atau mendekati 0 (nol), maka nilai R^2 dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk menghindari bias atau penambahan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka 1 (satu), maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen.